

PERANCANGAN *TYPEFACE* BERTEMAKAN SIMBOL IKAN SURA DAN BUAYA KOTA SURABAYA

Dimas Putra Daniswara

Program Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dimasdaniswara@mhs.unesa.ac.id

Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si.

Program Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hendroaryanto@gmail.ac.id

Abstrak

Surabaya merupakan kota yang memiliki latar belakang budaya dan seni yang sangat kental. Kesenian khas kota Surabaya seperti Ludruk, Gending Jula-Juli Suroboyo, Tari Remo, Kentrung, Okol, Seni Ujung, Besutan, Upacara Loro Pangkon, Tari Lenggang Suroboyo dan Tari Hadrah Jidor semakin berkembang menjadikan kesenian tradisional dan modern saling melengkapi membentuk keragaman kesenian kota Surabaya. Di zaman modern ini kesenian visual di kota Surabaya seperti halnya seni tipografi semakin berkembang pesat. Tipografi merupakan mengalami perkembangan secara variatif. Tidak hanya pembuat tipografi vernacular yang bentuk tipografi tersebut bukanlah jenis tipografi yang dihasilkan melalui proses komputerisasi atau berasal dari jenis huruf (typeface) yang sudah ada melainkan bentuk tipografi yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar dengan cara manual, tipografi yang melalui proses komputerisasi atau typeface mulai banyak di ciptakan oleh masyarakat kota Surabaya. Namun dari sekian banyak pembuat tipografi vernacular atau typeface di Surabaya masih jarang yang mengangkat tema Surabaya sebagai gagasannya. Perancangan typeface dengan menggunakan simbol ikan sura dan buaya kota Surabaya sebagai gagasannya ini bertujuan untuk Memperkenalkan kota Surabaya kepada masyarakat lokal maupun internasional melalui tipografi dan untuk memperkaya bentuk typeface di Indonesia.

Kata Kunci : Typeface, Tipografi, Simbol Kota Surabaya

Abstract

Surabaya is a city that has an authentic cultural background. The cultural product from Surabaya such as Ludruk, Gending Jula-Juli Suroboyo, Tari Remo, Kentrung, Okol, Seni Ujung, Besutan, Upacara Loro Pangkon, Tari Lenggang Suroboyo and Tari Hadrah Jidor have developed. Traditional and modern art are forming together into the diversity of art in Surabaya. Moreover, visual art in Surabaya such as typography has rapidly developed nowadays. Typography is a part of visual communication design. Currently, the form of typography is developing in a variation. People start to create both of vernacular typography which is a manual typography and typeface which is a typography that is made by computerization. However, there is only few of the typography creator use the theme of Surabaya as their ideas. Furthermore, typeface that uses the theme of Surabaya aims to introduce Surabaya into both local and international society. In addition, this typeface could enrich the variety of typography in Indonesia.

Keyword: Typeface, Typography, Symbol of Surabaya

PENDAHULUAN

Di Kota Surabaya, dikenal sebagai kota yang memiliki latar belakang budaya dan seni yang sangat kental, kesenian tradisional dan modern saling melengkapi membentuk keragaman kesenian Kota Surabaya. Ludruk menjadi maskot budaya khas Kota Surabaya, terutama tari Ngeremonya. Ludruk sudah ada sejak zaman Jepang sekitar tahun 1942. Dan menjadi sangat populer di Kota Surabaya sejak zaman revolusi. Kesenian khas Kota Surabaya yang lainnya seperti Gending Jula-Juli Suroboyo, Tari Remo, Kentrung, Okol, Seni Ujung, Besutan, Upacara Loro Pangkon, Tari Lenggang Suroboyo dan Tari Hadrah Jidor. Upaya untuk mewujudkan kehidupan berkesenian di Kota Surabaya dikembangkan Dewan Kesenian Surabaya (DKS) maupun perkumpulan-perkumpulan seni theater, seni lukis dan musik. Pameran seni lukis maupun theater seringkali diselenggarakan di Gedung Balai Pemuda.

Sementara pagelaran seni tari tradisional selalu digelar di Taman Hiburan Rakyat (THR) dan Taman Budaya.

Pada zaman modern ini kesenian visual di Kota Surabaya seperti halnya seni tipografi semakin berkembang pesat. Tipografi merupakan bagian dari disiplin ilmu desain komunikasi visual. Pada masa urban, bentuk-bentuk tipografi mengalami perkembangan secara variatif yang sebagian besar dapat ditemui di sepanjang jalan bahkan di setiap gang-gang. Dimana sebagian bentuk tipografi tersebut bukanlah jenis tipografi yang dihasilkan melalui proses komputerisasi atau berasal dari jenis huruf (typeface) yang sudah ada, melainkan bentuk tipografi yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar dengan cara manual. Bentuk tipografi semacam ini disebut dengan tipografi vernacular. Para pembuat tipografi vernacular tersebut bukan dari akademisi seni rupa desain melainkan belajar secara otodidak. Tipografi-tipografi vernacular yang dibuat oleh pembuat tipografi otodidak memiliki keunikan tersendiri, juga dapat

mempresentasikan kekayaan budaya suatu wilayah. Pada kenyataannya jenis tipografi semacam ini kadang hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat, karena masyarakat menilai dari segi informasinya saja, padahal bentuk-bentuk tipografi semacam ini merupakan kekayaan intelektual yang harus dihargai dan dilindungi.

Di Kota Surabaya sering ditemui pula jenis tipografi vernacular. Tidak hanya pembuat tipografi vernacular, tipografi yang melalui proses komputerisasi atau typeface mulai banyak diciptakan oleh masyarakat Kota Surabaya. Namun dari sekian banyak pembuat tipografi vernacular atau typeface di Kota Surabaya masih jarang yang mengangkat tema Kota Surabaya sebagai gagasannya. Adapun yang mengangkat tema Kota Surabaya sebagai inspirasi pembuatan typeface yaitu mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Kristen (UK) Petra Surabaya, yang mengangkat 31 kecamatan seperti Tandes dan Genteng di Kota Surabaya menjadi Typeface dekoratif. Dari Kota Jakarta ada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV), Universitas Indraprasta PGRI merancang typeface aksara latin berkarakteristik ondel-ondel budaya Betawi. Di Kota Semarang ada perancangan typeface yang mengangkat heritage ikonik seperti Lawang Sewu, Tugu Muda dan Sam Poo Kong yang dirancang oleh mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata. Melihat permasalahan tersebut, maka penulis bertujuan untuk merancang TypeFace bertemakan simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya sebagai gagasannya, dengan tujuan untuk semakin memperkenalkan Kota Surabaya kepada masyarakat lokal maupun internasional melalui tipografi dan untuk memperkaya bentuk typeface di Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang typeface dengan menggunakan simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya sebagai gagasannya?

Sejarah Kota Surabaya

Nama "Surabaya" muncul pada era Majapahit awal. Nama itu secara lokal diyakini berasal dari kata Sura atau Suro (hiu) dan Baya atau Boyo (buaya), dua makhluk yang dalam mitos lokal, berperang satu sama lain untuk mendapatkan gelar "hewan terkuat dan paling kuat". Menurut Kuwarasan (2013:4) menjelaskan bahwa simbol Sura (hiu) dan Baya (buaya) sebenarnya untuk menggambarkan peristiwa heroik yang terjadi di Ujung Galuh (nama terakhir dari Surabaya), yang merupakan pertempuran antara tentara yang dipimpin oleh raden widjaja dan tentara pasukan Tar tar pada tanggal 31 Mei 1293. Tanggal ini yang kemudian diperingati sebagai hari jadi Kota Surabaya.

Simbol Kota Surabaya

Simbol Pertama



Gambar 1. Simbol Kota Surabaya pertama kali tahun 1848. Sumber: Badan Arsip dan Perpustakaan (BARous) Pemerintah Kota Surabaya (<http://surabayabarpus.wix.com>)

Simbol Kota Surabaya pertama kali dibuat pada tahun 1848 menggunakan gambar ikan hiu dan buaya yang terlihat berjajar tetapi dengan posisi kepala yang berbeda. Simbol ini ditemukan dalam prasasti peringatan sepuluh tahun berdirinya perkumpulan music St. Caecilia, dan dalam surat kabar Soerabaiasche Courant, selain ditemukan juga yang menjadi ornament menara pantau Sjahbandar berada di bekas Pelabuhan Kalimas di depan Pasar Pabean.

Simbol Kedua



Gambar 2. Simbol Kota Surabaya yang ke-2 tahun 1906. Sumber: Badan Arsip dan Perpustakaan (BARous) Pemerintah Kota Surabaya (<http://surabayabarpus.wix.com>)

Pada Simbol Surabaya yang ke-2 pada masa Kolonial Belanda tahun 1906 telah terlihat pertama kalinya kata 'Soera Ing Baya'. Kata 'Soera Ing Baya' ini berasal dari Bahasa Jawa yang berarti 'Berani melawan bahaya'. Bentuk Simbol di masa ini terlihat mengikuti lambang di Eropa (Belanda) saat itu yang terdiri dari dua ekor singa yang mencengkeram gambar Suro dan Boyo yang berada dalam perisai.

Simbol Ketiga



Gambar 3. Simbol Kota Surabaya yang ke-3 tahun 1934. Sumber: Badan Arsip dan Perpustakaan (BARous) Pemerintah Kota Surabaya (<http://surabayabarpus.wix.com>)

Simbol Kota Surabaya masa lalu yang ke-3 adalah yang terakhir sebelum berganti baru yang digunakan hingga saat ini adalah simbol yang berada di tahun 1934 ini, ketika saat itu Kota Surabaya sedang dalam posisi sebagai ibu kota Keresidenan. Simbol yang terlihat dalam bingkai perisai yang melambangkan Kota Surabaya sebagai gerbang masuknya pendatang ke Kerajaan Majapahit.

Simbol Keempat



Gambar 4. Simbol Kota Surabaya yang ke-4 tahun 1955. Sumber: Badan Arsip dan Perpustakaan (BArous) Pemerintah Kota Surabaya (<http://surabayabarpus.wix.com>)

Simbol Kota Surabaya yang terbaru yang ke-4 digunakan hingga saat ini dimulai pada tahun 19 Juli 1955 melalui ketetapan DPRS Kota Besar Surabaya yang terlihat gambar tugu pahlawan yang berarti kepahlawanan putra-putri Kota Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan. Selain itu terdapat simbol ikan Suro dan Boyo yang mengandung arti ‘Suro Ing Boyo’ bermakna sifat keberanian dan tidak gentar dalam menghadapi sesuatu bahaya. Semua Simbol dibingkai dalam perisai segi enam yang distilir (gesty leerd) bermakna akan perlindungan terhadap Kota Surabaya. Warna yang digunakan yaitu warna biru, hitam, perak (putih) dan warna emas (kuning) yang terlihat jernih dan cemerlang. Simbol Kota Surabaya yang digunakan saat ini telah membawa Surabaya menuju kemajuan menjadi kota modern.

TIPOGRAFI

Kebanyakan *font* bisa dikategorikan dalam 4 grup besar yaitu *serifs*, *san-serif*, *script* dan *dekoratif*. Serif artinya memiliki ekor. Sedangkan San-Serif artinya tidak memiliki ekor. “Font script adalah font dengan tulisan tegak bersambung (biasa digunakan saat menulis indah). Sistem klasifikasi font berguna untuk mengidentifikasi, memilih dan menggabungkan font (caradesain.com,2015)”.

Definisi Font: Kata font berasal dari bahasa perancis foindre, yang artinya mencair atau mengecor. Istilah ini diartikan sebagai baki (talam) yang berisi set huruf-huruf logam hasil pengecoran yang digunakan pada pencetak untuk komposisi satu dokumen. Setiap baki itu terdiri dari seluruh huruf abjad dengan kombinasi tertentu. “Font adalah suatu kumpulan lengkap dari huruf, angka, simbol, atau karakter yang memiliki ukuran dan karakter tertentu (Ajir, 2011)”.

Definisi Typeface: Typeface adalah rancangan karakter dari sekumpulan huruf. Typeface merupakan "perwajahan" yang membentuk karakteristik suatu

kumpulan huruf sehingga membedakannya dengan jenis huruf yang lain.

Menurut Ajir (2011), Secara sederhana, Typeface bisa disebut entitas, yakni perwajahan, karakteristik, keunikan, dan perbedaan yang terbentuk didalam rancangan karakter huruf. Sedangkan font bisa disebut sebagai kuantitas, yakni bobot, massa, dan jumlah dari serangkaian karakter huruf.

Tidak semua typeface bisa disebut font, misalnya typeface yang dirancang hanya sebagian huruf untuk keperluan logo. Sebaliknya, tidak juga semua font bisa disebut typeface, font jenis dingbat (ornamen dan karakter) misalnya, Karena bukan merupakan rancangan huruf.

LOGO

Logogram



Gambar 5. Logogram. Sumber: Pengertian Logogram dan Logotype (<http://teoridesain.com>)

Menurut Pratama (2016), Logogram adalah simbol yang digunakan untuk mewakili identitas perusahaan atau organisasi. Logogram sendiri dapat diartikan sebagai logo yang terbentuk dalam sebuah gambar untuk mempromosikan produk atau jasa dari perusahaan.

Logotype



Gambar 6. Logotype. Sumber: Pengertian Logogram dan Logotype (<http://teoridesain.com>)

“Logotype memiliki fungsi yang sama dengan logogram, namun visual logotype lebih pada bentuk huruf atau typografi saja. Misalkan nama perusahaan adalah “ABCD” maka bentuk logo yang digunakan adalah tulisan “ABCD” dengan variasi visual (Pratama, 2016)”.

TANDA

Menurut Paramita (2011), Ada 3 macam tanda pembeda yang dikenal dalam ilmu pengetahuan tentang tanda yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol.

Ikon



Gambar 7. Ikon perusahaan Shell. Sumber: Ikon, Indeks, dan simbol (<http://dkv-unpas.blogspot..co.id>)

“Ikon adalah bentuk yang paling sederhana, karena ia hanya pola yang menampilkan kembali obyek yang ditandainya, sebagaimana bentuk fisik obyek itu (Paramita, 2011)”. Ikon cenderung hanya menyederhanakan bentuk, tetapi mencoba menampilkan bagian yang paling esensial dari bentuk tersebut.

Indeks



Gambar 8. Contoh Indeks. Sumber: Ikon, Indeks, dan simbol (<http://dkv-unpas.blogspot..co.id>)

Menurut Paramita (2011), Indeks diterjemahkan secara literal sebagai *some sensory feature* (Sesuatu yang dapat dilihat, didengar, atau mudah tercium baunya) yang kemudian menghubungkannya dengan obyek tertentu. Binatang adalah makhluk yang paling terbiasa menggunakan indeks sebagai alat mereka mengenali lingkungan sekitarnya. Anjing pelacak misalnya, sangat tajam penciumannya, sehingga mampu membedakan bau mangsa atau bahaya.

Simbol



Gambar 9. Simbol Nuklir. Sumber: Ikon, Indeks, dan simbol (<http://dkv-unpas.blogspot..co.id>)

Menurut Paramita (2011), Simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol berada pada ranah konotatif, sedangkan Ikon merupakan ranah denotatif. Makna yang muncul dalam simbol memerlukan kesepakatan bersama (Konvensi), sedangkan Ikon tidak memerlukan Konvensi. Simbol muncul karena kebutuhan manusia dalam hal komunikasi massa.

KARYA TYPEFACE

Dalam perancangan ini, jenis typeface yang dirancang nantinya lebih cenderung digunakan sebagai huruf display. Typeface display yang penempatannya untuk judul, headline, yang sifatnya persuasif untuk menarik perhatian. Meskipun begitu, typeface ini juga dapat digunakan untuk kepentingan teks bodycopy sehingga penggunaannya tidak terbatas.

Pemilihan “Sub Face” untuk nama dari typeface bertemakan simbol ikan sura dan buaya kota Surabaya ini memiliki maksud dari kata “Sub” adalah “singkatan nasional untuk nama kota Surabaya (bsn.go.id, 2011)”. Dan kata bahasa Inggris “Face” yang memiliki arti “wajah” dalam bahasa Indonesia. Bila kedua kata tersebut digabungkan akan memiliki makna yang berarti perwajahan kota Surabaya.

Perancangan typeface ini menggunakan typeface dasar yang menjadi acuan untuk typeface baru yang bertemakan simbol ikan sura dan buaya kota Surabaya sebagai gagasannya adalah ‘Baskerville’. Typeface ini dipilih karena termasuk kategori transisional yang menggabungkan Old Style dan Serif Modern.

MEDIA

Media merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan dari iklan. Sebuah penyampaian informasi dapat berjalan efektif dan efisien apabila media yang digunakan sesuai dengan target *audience* yang dituju. Dalam perancangan *typeface*, peran media sangatlah penting karena mampu menunjukkan bentuk visual *typeface* dan contoh apabila dijadikan teks dalam paragraf. Media yang digunakan dalam perancangan ini adalah : Poster, Kaos, Tas Kanvas, Pin, Sticker dan Packaging oleh-oleh khas Kota Surabaya.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam pengerjaan laporan ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka.

Tujuan perancangan ini yaitu untuk merancang typeface dengan menggunakan simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya sebagai gagasannya.

Dengan demikian, laporan perancangan ini berisi data-data untuk memberi gambaran tentang perancangan tersebut. Melalui perancangan ini akan dikaji tentang makna simbol Kota Surabaya sebagai gagasan penciptaan typeface. Data yang diambil berasal dari pengamatan gambar, dan beberapa sumber yang berkaitan dengan perancangan ini.

Sumber data pengamatan gambar:



Gambar 10. Simbol Kota Surabaya. Sumber: Badan Arsip dan Perpustakaan (BARous) Pemerintah Kota Surabaya (<http://surabayabarpus.wix.com>)

Simbol Kota Surabaya yang berlaku sampai saat ini ditetapkan oleh DPRS Kota Besar Surabaya dengan Putusan no. 34/DPRDS tanggal 19 Juni 1955, diperkuat dengan Keputusan Presiden R.I. No. 193 tahun 1956 tanggal 14 Desember 1956 yang isinya :

- 1) Simbol berbentuk perisai segi enam yang distilir (gesty leerd), yang maksudnya melindungi Kota Besar Surabaya
- 2) Simbol Tugu Pahlawan melambangkan kepahlawanan putra-putri Kota Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan melawan kaum penjajah.
- 3) Simbol ikan Sura dan Baya yang berarti Sura Ing Baya melambangkan sifat keberanian putra-putri Surabaya yang tidak gentar menghadapi sesuatu bahaya.
- 4) Warna-warna biru, hitam, perak(putih) dan emas (kuning) dibuat sejernih dan secemerlang mungkin, agar dengan demikian dihasilkan suatu lambang yang memuaskan

Dari pemaparan data tentang Simbol Kota Surabaya tersebut, Simbol yang digunakan untuk perancangan typeface ini adalah hanya dengan menggunakan simbol ikan sura dan buaya kota Surabaya sebagai gagasannya.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan 5W 1H.

Analisis 5W 1H :

What :

Perancangan typeface dengan menggunakan simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya sebagai gagasannya.

Why :

Merancang typeface bertemakan simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya dan untuk memperkaya bentuk typeface di Indonesia.

Who :

Masyarakat Indonesia, desainer lokal, dan khususnya untuk dinas pariwisata Pemerintah Kota Surabaya untuk tujuan periklanan Kota Surabaya.

Where :

Di wilayah Kota Surabaya

When :

Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan perancangan typeface dengan menggunakan simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya sebagai gagasannya ini membutuhkan waktu 5 bulan.

How :

Agar perancangan typeface dengan menggunakan simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya sebagai gagasannya ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan Kota Surabaya, media yang digunakan untuk perancangan ini ditempatkan pada poster, pin, kaos, tas kanvas dan packaging oleh-oleh khas Kota Surabaya untuk konten periklanan Kota Surabaya.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan ini memiliki konsep revival, memadukan yang baru dengan yang lama. Perancangan ini mengambil sesuatu dari masa lampau dan diolah lagi menjadi sesuatu yang baru. Oleh karena itu konsep perancangan typeface ini tidak terbatas pada gaya tradisional, namun cenderung ke arah modern. Dalam perancangan yang merupakan revival ini, nilai budaya dari masa lampau yang diolah adalah simbol ikan sura dan buaya yang terdapat pada simbol Kota Surabaya. Nilai budaya tersebut kemudian diolah menjadi bentuk baru yaitu typeface.

Typeface dasar yang menjadi acuan untuk typeface baru yang bertemakan simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya sebagai gagasannya adalah 'Baskerville'. Typeface ini dipilih karena termasuk kategori transisional yang menggabungkan Old Style dan Serif Modern.

Dari typeface 'Baskerville' tersebut, akan di desain ulang dengan memasukkan karakteristik ornamen simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya untuk dijadikan typeface baru, anatomi huruf juga akan disusun ulang, di antaranya mengatur em-square, stroke-to-height ratio, x-height, leading, kerning, dan word spacing. Hal-hal tersebut tetap diperhatikan agar legibility dan readability tetap terjaga, meskipun typeface yang dirancang cenderung untuk kepentingan display.

Em-Square merupakan satuan pengukur dari setiap typeface dengan huruf "M" sebagai acuan lebar uppercase. Stroke-to-height ratio yang mempengaruhi bentuk huruf juga diatur, tinggi uppercase 10 kali dari lebar stroke. Hal tersebut bertujuan agar typeface dapat memiliki legibilitas yang tinggi.

Pada desain uppercase, diambil karakteristik dari ikan sura mulai dari moncong mulut, sirip atas, hingga sirip depan yang tampak dari samping dan karakteristik dari buaya mulai dari moncong mulut, 1 kaki depan, hingga 1 kaki belakang beserta tekstur kulitnya yang tampak dari samping. Karakteristik tersebut diolah sehingga setiap huruf memiliki ciri tersebut.

Untuk desain lowercase, dibuat rancangan yang lebih sederhana dibandingkan uppercase. Hal tersebut bertujuan agar typeface yang dirancang tetap memiliki legibility dan readability yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk kepentingan bodycopy, tidak hanya terbatas pada penggunaan display saja. Untuk itu hanya diambil dua karakteristik saja untuk member ciri khas

pada lowercase, yaitu bentuk sirip ikan sura dan tekstur kulit buaya.

Sedangkan pada desain numeral dan punctuation, mengacu pada desain lowercase. Numeral dan Punctuation memiliki persamaan tampilan dengan lowercase karena ditujukan agar tampak sederhana untuk menjaga legibility.

KONSEP MEDIA

Poster

Poster terdiri dari 2 versi, Poster versi pertama berisikan konten typeface Subface yang terdiri dari uppercase, lowercase, numeral dan punctuation dengan menggunakan warna hitam. Pada bagian tengah poster terdapat gambar tugu pahlawan Kota Surabaya yang ditujukan untuk memperkuat kesan poster typeface yang bertemakan Kota pahlawan Surabaya, pada bagian pojok kiri atas terdapat gambar ikan sura dan pada bagian pojok kanan atas terdapat gambar buaya. Warna dominan pada poster versi pertama ini adalah warna krem dengan tambahan semburan warna hijau di sekelilingnya. Poster ini ditujukan untuk memperkenalkan typeface Subface.

Pada poster versi ke dua konten yang ditampilkan sebagai point of interest adalah 2 paragraf yang berisikan tentang sejarah singkat Kota Surabaya yang menggunakan font Utopia std diletakkan pada bagian tengah poster dengan tambahan line frame persegi panjang mengelilingi text paragraph dengan menggunakan warna kuning. Pada bagian judul "SURABAYA" menggunakan typeface Subface berwarna hijau, dan pada huruf "S,U dan B" di tempatkan lebih besar ukurannya agar detail typeface lebih terlihat. Pada bagian pojok kiri dan kanan bawah terdapat gambar ikan sura dan buaya dengan warna hijau. Dominan warna hijau yang digunakan dalam perancangan ini dimaksudkan agar lebih mudah dikenal sebagai Kota Surabaya, karena warna hijau yang digunakan adalah warna hijau yang biasa dipakai oleh "Bonek" sebutan untuk supporter club sepak bola Persebaya Kota Surabaya.

Kaos

Pada desain kaos, konten yang terdapat di bagian depan bertuliskan "SUB COK" dengan menggunakan typeface Subface, dan pada bagian belakang terdapat huruf "S" typeface Subface yang diletakkan di tengah lingkaran bermotif ikan sura dan buaya dan diapit oleh gambar ikan sura dan buaya pada bagian kiri dan kanannya. Desain untuk kaos ini diaplikasikan pada 2 warna kaos yaitu hitam dengan warna desain putih dan warna kaos abu-abu muda dengan warna desain hitam. Jenis kaos yang digunakan adalah merek Gildan Softstyle, dengan teknik sablon screen manual.

Tas Kanvas

Untuk desain tas kanvas, konten yang ada pada bagian depan bertuliskan "SUB COK" dengan menggunakan typeface Subface, dan pada bagian belakang terdapat huruf "S" typeface Subface yang diapit oleh gambar ikan sura dan buaya pada bagian kiri dan kanannya. Desain untuk tas kanvas ini diaplikasikan pada

2 warna tas kanvas, yaitu hitam dengan warna desain putih dan warna tas kanvas putih dengan warna desain hijau. Bahan kanvas ripstop dipilih untuk dibuat menjadi tas kanvas ini, dengan teknik sablon screen manual.

Pin

Pada desain pin, di bagi menjadi 2 konten yang pertama bertuliskan "SUB COK" dengan menggunakan typeface Subface, dan yang ke dua adalah huruf "S" typeface Subface yang diletakkan di tengah lingkaran bermotif ikan sura dan buaya dan diapit oleh gambar ikan sura dan buaya pada bagian kiri dan kanannya. Desain pin ini diaplikasikan pada 2 jenis kombinasi warna, yaitu warna pin putih dengan warna desain hijau atau hitam, dan warna pin hijau dengan warna desain putih. Pin untuk desain ini menggunakan jenis pin peniti dengan laminasi glossy.

Sticker

Pada desain sticker, konten yang digunakan adalah kata bertuliskan "SUB COK" dengan menggunakan typeface Subface berwarna hitam, dengan jenis sticker transparan bertujuan agar lebih menonjolkan detail dari typeface Subface ini. Jenis sticker ini memiliki tampilan detil berwarna hitam pada kata "SUB COK" dan transparan atau tembus pandang pada area di sekitarnya.

Packaging Oleh-Oleh Khas Surabaya

Packaging yang akan dibuat akan dibagi menjadi 2 desain yaitu packaging Almond Crispy dan Sambal Bu Rudy. Pada desain packaging Almond Crispy dibagi menjadi 3 desain variasi rasa, yaitu yang pertama pada desain rasa original konten yang terdapat di dalamnya meliputi gambar biji almond, keju, tulisan "Almond Crispy Cheese" menggunakan typeface Subface, tulisan "Oleh-oleh khas Surabaya" dan "Original" menggunakan typeface Helvetica, Dominan warna krem pada packaging dan menggunakan warna hijau toska sebagai ciri varian rasa Original.

yang ke dua pada desain rasa chocolate konten yang terdapat di dalamnya meliputi gambar biji almond, keju, biji coklat, tulisan "Almond Crispy Cheese" menggunakan typeface Subface, tulisan "Oleh-oleh khas Surabaya" dan "chocolate" menggunakan typeface Helvetica, Dominan warna krem pada packaging dan menggunakan warna coklat sebagai ciri varian rasa chocolate. yang terakhir pada desain rasa green tea konten yang terdapat di dalamnya meliputi gambar biji almond, keju, daun teh, tulisan "Almond Crispy Cheese" menggunakan typeface Subface, tulisan "Oleh-oleh khas Surabaya" dan "green tea" menggunakan typeface Helvetica, Dominan warna krem pada packaging dan menggunakan warna hijau muda sebagai ciri varian rasa green tea. Ke tiga desain packaging ini akan di print di kertas art paper 250 gram ukuran A2, dan dijadikan bentuk packaging berbentuk kubus persegi panjang.

Pada desain Sambal Bu Rudy konten yang terdapat di dalamnya meliputi tulisan "Sambal" dan "Bu Rudy" menggunakan typeface Subface berwarna kuning, Tulisan "Khas" dan "Oleh-oleh khas Surabaya" menggunakan typeface Helvetica berwarna kuning dan gambar 2 buah cabai berwarna merah pada bagian bawah

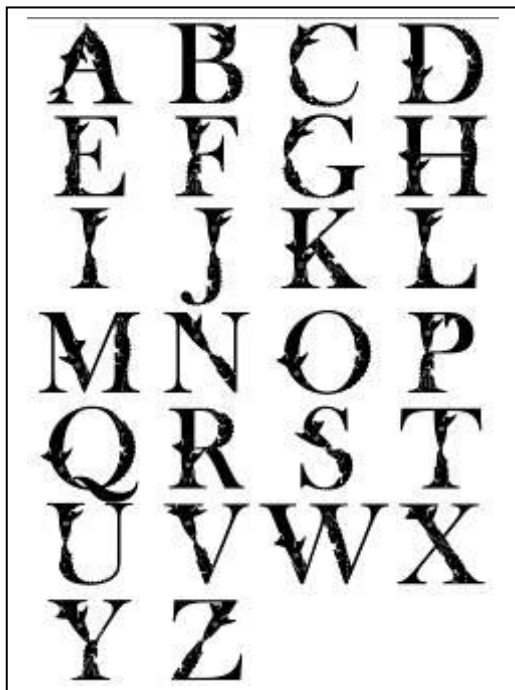
tulisan Sambal khas BU Rudy. Desain packaging Sambal khas Bu Rudy akan di cetak menjadi sticker jenis glossy dengan warna background merah dan outline berwarna krem berukuran 2 x 3cm. Desain sticker ini ditujukan untuk ditempelkan pada packaging Sambal bu Rudy.

HASIL PERANCANGAN

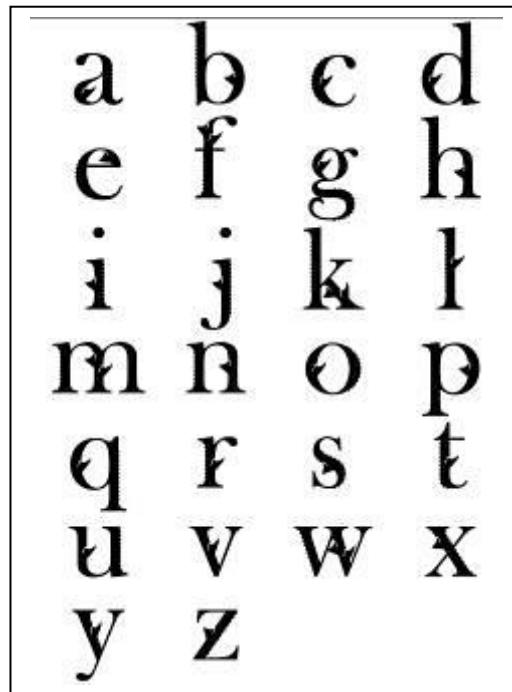
Dalam hasil perancangan akan dipaparkan pengerjaan 3 alternatif desain thumbnail, lalu diseleksi menjadi 2 desain tight tissue yang kemudian dipilih 1 desain final typeface.

Dari 3 hasil perancangan alternatif desain thumbnail, kemudian di pilih 2 desain yaitu character set 1, dengan revisi penyederhanaan bentuk ikan sura dan buaya pada desain uppercase & character set 2, dengan persetujuan dari bapak Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si. selaku dosen pembimbing. Untuk kemudian dilanjutkan ke proses digital menjadi desain tight tissue.

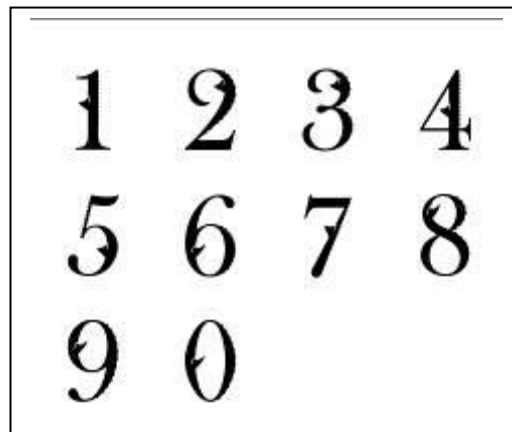
Untuk pemilihan desain final typeface ini, bapak Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si. selaku dosen pembimbing melakukan proses penyeleksian hasil perancangan 2 desain tight tissue typeface bertemakan ikan sura dan buaya Kota Surabaya ini, dengan point penilaian yang meliputi legibility, readability dan tampilan typeface yang cukup mewakili simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya didalamnya, sehingga menghasilkan 1 desain final typeface sebagai berikut:



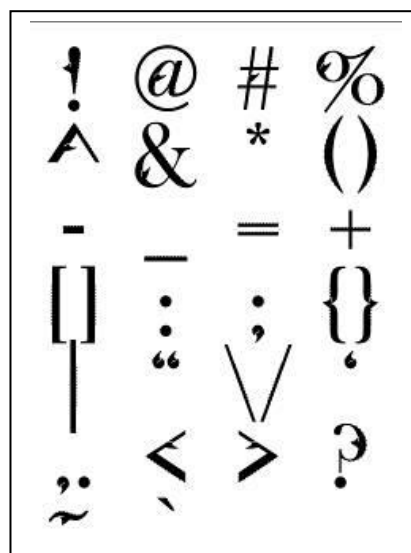
Gambar 11. Final Design (Uppercase)



Gambar 12. Final Design (Lowercase)



Gambar 13. Final Design (Numeral)



Gambar 14. Final Design (Punctuation)

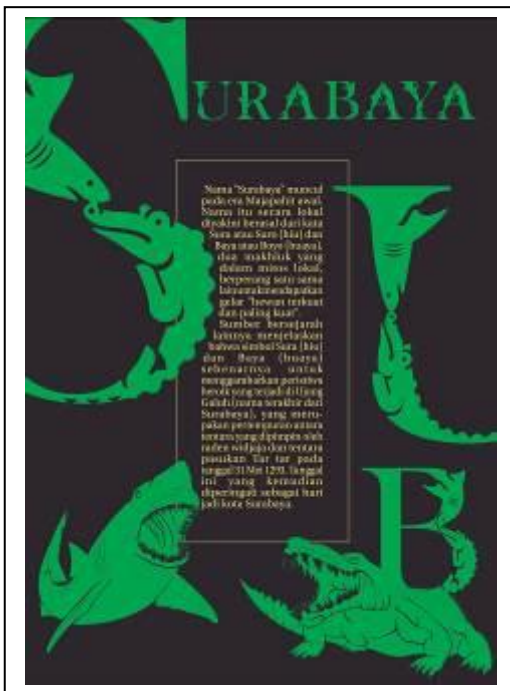
Perancangan Media



Gambar 15. Final Design Poster Typeface



Gambar 18. Final Design Kaos 2



Gambar 16. Final Design Poster Surabaya



Gambar 19. Final Design Tas Kanvas 1



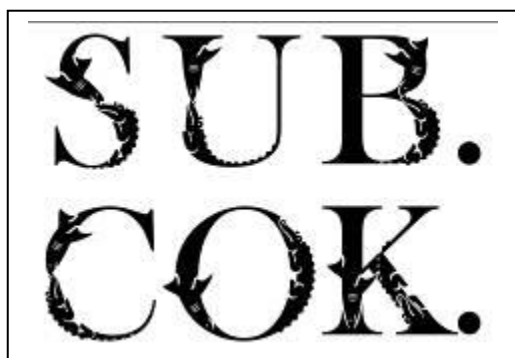
Gambar 20. Final Design Tas Kanvas 2



Gambar 17. Final Design Kaos 1



Gambar 21. Final Design Pin



Gambar 22. Final Design Sticker



Gambar 23. Final Design Packaging Almond Crispy Cheese



Gambar 24. Final Design Packaging Sambal Bu Rudy

KESIMPULAN

Perancangan Typeface dengan menggunakan simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya sebagai gagasannya untuk memperkenalkan Budaya Nasional merupakan suatu perwujudan dari perkembangan dunia tipografi yang pesat dan berkembang serta kemudahan untuk menciptakan typeface secara individu.

Berdasarkan perancangan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kelebihan:

Typeface Subface ini memiliki tampilan display yang mewakili dari simbol ikan sura dan buaya Kota Surabaya pada setiap karakternya, mulai dari uppercase, lowercase, numeral, dan punctuation. sehingga dapat digunakan untuk keperluan periklanan yang memuat konten Kota Surabaya didalamnya agar semakin memperkuat image dan ciri khas Kota Surabaya

Kekurangan:

Pada perancangan desain lowercase, meskipun telah dirancang lebih sederhana dari desain uppercase yang hanya mengambil dua karakteristik saja, yaitu bentuk sirip ikan sura dan tekstur kulit buaya, pada hasil akhir perancangan dan setelah diterapkan pada teks bodycopy masih memiliki readability atau tingkat keterbacaan yang kurang. Hal ini disebabkan oleh ukuran sirip ikan sura yang besar, sehingga bentuk dari karakter lowercase menjadi tidak mudah untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusrianto, Adi.2010. *Pengantar Tipografi*. Jakarta:PT.Elex Media Komputindo.
- Rustan, Suriyanto.2010. *Font & Tipografi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Danton. 2015. *Typography Dalam Design Grafis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ajir.2011.*Perbedaan Typeface dan Font*,(online), (<http://desainstudio.com/2011/11/perbedaan-typeface-dan-font.html>, diakses 15 februari 2016)
- Nasional, Badan Standarisasi.2011.*Singkatan Nama Kota*, (online), (<http://bsn.go.id/main/bsn/detail/9>, diakses 22 Agustus 2016)
- Desain, Cara.2013.*Klasifikasi Typeface*, (online), (<http://caradesain.com/klasifikasi-font-belajar-tentang-tipografi>, diakses 12 februari 2016)
- Edukasi, Balai.2015. *Asal Usul Surabaya serta Simbol "Sura" dan "Baya"*, (online),(<http://balaiedukasi.blogspot.co.id/2015/03/asal-usul-surabaya-serta-simbol-sura.html>, diakses 12 januari 2016)
- Effendi, Te.2012. *Surabaya dan Salah Kaprah Asal Muasalnya*, (online), (<http://te-effendi-pengetahuan.blogspot.co.id/2012/07/surabaya-dan-salah-kaprah-asal-muasalnya.html>, diakses 15 februari 2016)
- Kuwarasan, Kriswantoro.2013.*Sejarah Kota Surabaya Lengkap*, (online), (<http://juragansejarah.blogspot.co.id/2013/04/sejarah-kota-surabaya-lengkap.html>, diakses 14 februari 2016)
- Paramita, Rahadian P.2011.*Ikon,Indeks,dan Simbol*, (online), (<http://dkv-unpas.blogspot.co.id/2011/04/ikon-indeks-dan-symbol.html>, diakses 16 februari 2016)
- Pemerintah Kota Surabaya. 2013. *Profil Of Surabaya*, (online), (<http://surabaya.go.id/berita/8224-profil-of-surabaya>, diakses 14 januari 2016)
- Pemerintah Kota Surabaya .2014. *Lambang Kota Surabaya*, (online), (<http://surabayabarpus.wix.com/barpus-surabaya#!lambang-surabaya/c1nu>, diakses 15 februari 2016)
- Pemerintah Kota Surabaya .2011. *Tentang Surabaya*, (online), (<http://pariwatasurabaya.com/tentang-surabaya>, diakses 15 februari 2016)